

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Kanker Payudara

Wanita usia subur memiliki kerentanan akan penyakit tertentu. Penyakit yang diderita wanita usia subur biasanya menyerang bagian sistem reproduksi. *World Health Organization (WHO)* menyatakan kanker payudara adalah pembunuh utama pada perempuan baik secara global maupun regional. Kanker payudara sendiri merupakan kanker dari kelenjar, saluran kelenjar dan jaringan lainnya yang menunjang payudara. Sejumlah sel di dalam payudara tumbuh dan berkembang tidak terkendali. WHO sendiri menyatakan bahwa kematian yang terjadi akibat kanker payudara diperkirakan 4,3 juta per tahun. Dimana 2,3 juta diantaranya ditemukan di negara berkembang salah satunya negara Indonesia, sedangkan jumlah penderita kanker baru sekitar 3,9 juta per tahun dan terdapat di negara berkembang sekitar 3 juta. Insiden kanker payudara di Indonesia sebesar 11,3%.

Menurut (Asiva Noor Rachmayani, 2015) Kanker payudara (*carcinoma mammae*) merupakan kanker yang tumbuh di dalam jaringan payudara dimana sel dalam payudara membelah dan tumbuh diluar kendali. Kanker payudara dapat menyebar di antara jaringan atau organ di dekat payudara bahkan di bagian tubuh lainnya. Kanker payudara merupakan penyakit yang sering di derita kaum perempuan, namun tidak jarang juga

pria dapat terserang penyakit tersebut. Tumor ini dapat tumbuh dalam sel kelenjar, saluran kelenjar, jaringan penunjang payudara, tidak termasuk kulit payudara.

Data dari profil Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman (Sleman, 2019), kejadian kasus akibat kanker payudara ini sebesar 1.472 orang lebih besar jika dibandingkan dengan kasus kanker serviks sejumlah 164 orang. Terjadi pada orang dengan usia rentan 15-49 tahun atau wanita usia subur. Kejadian kanker payudara dapat dicegah dengan berbagai upaya salah satunya yaitu pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan tindakan deteksi dini kanker payudara setiap perempuan dan dilakukan secara mandiri tanpa bantuan dari tenaga kesehatan untuk mengidentifikasi benjolan di payudara. Pemeriksaan sadari sebaiknya dilakukan saat perempuan sudah menstruasi. Sadari merupakan cara termudah untuk mendeteksi kelainan pada ukuran, tekstur, serta bentuk kedua payudara. Terdapat 4 cara dalam mendeteksi kanker payudara yaitu dengan melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS), Mammogram dapat menggunakan sinar X dan Ultrasound.

Menurut Kementerian Kesehatan RI 2024 (Kemenkes, 2024) Beberapa faktor resiko terjadinya kanker payudara terbagi menjadi 2 faktor resiko yaitu faktor resiko yang dapat diubah dan tidak dapat diubah. Faktor yang tidak dapat diubah yaitu gender, genetik, atau keturunan, usia, dan pengaruh hormon. Faktor yang dapat diubah yaitu gaya hidup yang tidak sehat seperti obesitas, diet, atau konsumsi makanan yang tidak sehat,

perokok aktif maupun pasif, penggunaan kontrasepsi oral dan stress. Faktor tambahan lainnya seperti reproduksi meliputi usia menarche dini, belum pernah melahirkan, melahirkan anak pertama pada usia lebih dari 35 tahun, menopause pada usia lebih tua (lebih dari 50 tahun), faktor endokrin (kontrasepsi oral dan terapi sulih hormon), faktor diet (pola makan yang tidak sehat dan tidak teratur, minuman beralkohol, perokok aktif maupun pasif, dan jarang melakukan aktivitas olahraga, serta yang terakhir faktor genetik (riwayat keluarga dengan kanker payudara). Data prognosis daya tahan hidup wanita penderita kanker payudara (survival rate) per stadium adalah (Kementerian Kesehatan RI, 2023):

- a. Stadium 0 : 10-years survival ratenya 98% (*non palpable breast cancer*) yang terdeteksi oleh mammografi/USG
- b. Stadium I : 5-years survival ratenya 85%
- c. Stadium II : 5-years survival ratenya 60-70%
- d. Stadium III : 5-years survival ratenya 30-50%
- e. Stadium IV : 5-years survival ratenya 15%

2. Jenis-Jenis dan Stadium Kanker payudara

Kanker payudara memiliki beberapa jenis, 2 diantaranya yaitu jenis kanker payudara *invasif* dan kanker payudara *non invasif*. Kanker payudara *invasif* adalah jenis kanker payudara yang telah menyebar keluar kantong payudara dan organ yang lainnya. Sedangkan kanker payudara *non invasif* adalah jenis payudara yang menyerang jaringan puting payudara dan kantong payudara. Beberapa jenis kanker

payudara lainnya yaitu (Ashariati, 2019) :

a. *Ductal Carcinoma In Situ (DCIS)*

DCIS ini merupakan jenis kanker payudara *non invasif*. Sel- sel kanker ini masih berada dalam duktus dan belum menyebar sampai ke luar dinding *duktus*. Perempuan yang mengidap penyakit ini memiliki kesempatan untuk sembuh lebih besar. Untuk mendeteksi kanker jenis ini bisa menggunakan *mammografi*.

b. *Lobular Carcinoma In Situ (LCIS)*

LCIS ini merupakan jenis kanker payudara *non-invasif*. Kelenjar yang berfungsi untuk memproduksi air susu tetapi tidak berkembang melalui dinding lobulus. wanita jika sudah terkena jenis kanker payudara ini memiliki resiko terkena kanker lebih tinggi dengan jenis *invasif*. Wanita dalam kasus ini perlu untuk melakukan pemeriksaan *mammografi*.

c. *Infasiv atau Infiltrating Ductal Carcinoma (IDC)*

IDC merupakan jenis kanker yang memiliki adanya sel kanker yang bermula dari saluran susu (*duktus*) lalu menembus dinding saluran susu dan berkembang ke dalam jaringan.

d. *Invasive atau Infiltrating Lobular Carcinoma (ILC)*

ILC merupakan jenis kanker payudara yang bermula dari pertumbuhan sel-sel di kelenjar penghasil susu pada payudara. Kanker ini muncul dari *lobulus* payudara dan sering mengganas

hingga menyerang jaringan payudara didekatnya serta menyebar ke organ tubuh lain. Jenis kanker ini dapat menyerang wanita usia berapapun, seringkali lebih rentan dialami wanita yang berusia 45-55.

e. *Inflammatory Breast Cancer (IBC)*

Kanker ini berjenis *invasif* yang mana membuat kulit payudara berubah warna. Penampakan dari payudara juga dapat berubah tampak tebal dan mengerut seperti kulit jeruk. Jenis kanker ini jarang terjadi namun bisa menyebar.

f. *Carcinoma Medular*

Wanita dengan gen BRCA1 yang cacat cenderung menderita kanker payudara medular, ditemukan <1% dari semua kasus kanker payudara. Sel kanker ini lebih besar dari biasanya memiliki suatu garis yang dapat membedakan antara tumor dan jaringan normal.

g. *Carcinoma Tubular*

Jenis kanker payudara carcinoma tubular lebih sering terjadi pada wanita yang berusia >50 tahun, sekitar 2% dari semua kanker payudara. Jenis kanker ini biasanya bisa dideteksi menggunakan pemeriksaan *mammografi*.

h. Penyakit peget pada puting

Kanker jenis ini merupakan 1-4% dari seluruh kasus kanker payudara. Kanker ini bermula dari didalam saluran payudara dan

menyebar ke puting dan areola, area yang lebih gelap pada kulit disekitar puting, yang dapat menyebabkan keputihan, gatal, dan merah.

i. *Carcinoma Musinus* (Koloid)

Jenis kanker payudara ini 1-3% bertumbuh lebih lambat dan lebih sering menyerang perempuan berusia lanjut. Pertumbuhan jenis kanker ini cenderung lambat karena masih dalam stadium 1. Kanker ini dikelilingi oleh zat seperti gel atau gelatin yang bisa disebut dengan musin. Kanker jenis ini bisa terjadi pada usia berapapun, tetapi lebih sering terjadi pada wanita dengan rentan usia diatas 60 tahun.

j. Kanker payudara *inflamasi*

Kanker ini dapat menyerang kulit dan saluran getah bening, menyebabkan kemerahan, pembengkakan dan penebalan pada kulit yang melapisi bagian atasnya dan mengurangi kepadatan payudara.

3. Faktor-faktor Penyebab Kanker Payudara

Faktor penyebab kanker payudara meliputi beberapa hal (Ashariati, 2019):

a. Usia

Usia menjadi salah satu faktor penyebab kanker payudara. Pada kasus kanker payudara terlihat seiring bertambahnya usia maka seorang perempuan cenderung sangat mudah terkena kasus

kanker payudara. Untuk itu perempuan bisa memperhatikan kondisinya saat masih berusia muda.

b. Riwayat keluarga

Beberapa gen yang dikenali memiliki sebuah kecenderungan yang menyebabkan kanker payudara yaitu gen BRCA1, BRCA2 dan juga pemeriksaan *hispatologi*. Faktor ini biasa disebut dengan faktor genetik. Biasanya keluarga yang pernah menderita penyakit kanker payudara beresiko besar menurun pada diri sendiri.

c. Obesitas

Obesitas adalah suatu kondisi dimana berat badan diatas normal. Kondisi ini dapat menyebabkan kanker payudara terutama pada lansia dan pasca menopause.

d. Gaya hidup tidak sehat

Gaya hidup yang tidak sehat juga menjadi penyebab kanker payudara. Jarang melakukan aktivitas fisik seperti olahraga ataupun mengkonsumsi makanan *junk food* menjadi pemicu utama.

e. Menarche

Usia menstruasi pertama pada usia yang cenderung lebih muda yaitu <12 tahun. Semakin dini usia perempuan mengalami menstruasi maka payudara akan terpapar hormon estrogen.

f. Menopause

Sering disebut dengan mati haid relatif berusia >50 tahun, hal ini terjadi karena defisiensi estrogen terjadi pada masa tersebut.

g. Pemakaian kontrasepsi hormon dalam waktu yang lama

Pemakaian kontrasepsi hormonal dalam jangka waktu yang lama. Kontrasepsi hormonal yang paling banyak digunakan adalah pil kb dan suntikan. Didalam pil kb dan suntikan tersebut terdapat hormon yaitu *estrogen* dan *progesterone* yang memiliki efek prolaktif yang berlebihan pada kelenjar sehingga dapat meningkatkan resiko kanker yang lebih tinggi.

h. Riwayat Tumor Jinak

Perempuan tanpa riwayat tumor jinak beresiko 2,59 kali lebih tinggi untuk tidak menderita kanker payudara dibandingkan dengan perempuan dengan riwayat tumor jinak. Hal ini terjadi karena *proliferasi* yang berlebihan tanpa pengendalian kematian sel yang terprogram oleh proses apoptosis, yang menyebabkan keganasan kanker.

i. Riwayat Konsumsi Alkohol

Mengonsumsi alkohol yang berlebihan dapat mengganggu proses metabolisme estrogen dan progesterone di dalam darah, sehingga dapat mengganggu fungsi hati dan dapat menyebabkan kadar estrogen tetap tinggi.

j. Aktivitas Fisik

Perempuan yang jarang melakukan olahraga atau aktivitas fisik rentan terkena kanker payudara. Hal ini disebabkan karena olahraga yang cukup dapat menurunkan sirkulasi hormonal yang dapat menurunkan lemak tubuh, meningkatkan kekebalan tubuh dan mengubah tingkat hormon.

4. Tanda dan Gejala Kanker Payudara

Tanda dan gejala kanker payudara menurut Kemenkes RI, 2019 (dalam Astuti, 2018):

Terjadi perubahan bentuk pada payudara atau adanya benjolan pada payudara. Ciri-ciri benjolan pada payudara yang mengindikasikan merupakan kanker payudara adalah:

- a. Benjolan hanya ada pada satu daerah, tidak hilang timbul meskipun sudah lewat masa menstruasi
- b. Nyeri atau ketidaknyamanan pada payudara, dapat dikatakan gejala dan tanda kanker payudara adalah rasa nyeri yang terus menerus pada satu titik daerah payudara
- c. Pembengkakan pada daerah ketiak, benjolan pada payudara biasanya muncul di area ketiak atau di kuadran atas dan luar payudara
- d. Perubahan pada kulit payudara, kulit payudara yang normal yaitu halus dan kenyal sedangkan kulit payudara yang terkena kanker yaitu mengalami perubahan tekstur seperti menjadi berkerut, cekung dan nampak seperti kulit jeruk dan terasa gatal.

- e. Perubahan warna pada payudara, untuk warna payudara yang normal ialah terang sedangkan payudara yang terindikasi kanker adalah gelap.
- f. Perubahan pada puting susu nampak seperti retraksi atau keluar cairan.
- g. Puting tertarik kearah dalam atau terdapat lekukan
- h. Puting mengeluarkan cairan tidak jarang disertai dengan darah
- i. Payudara mengeras terdapat luka atau bisul, serta kulit puting nampak bersisik.

5. Pencegahan Kanker Payudara

Terdapat beberapa cara untuk mencegah terjadinya kanker payudara yaitu pencegahan primer, pencegahan sekunder, dan pencegahan tersier menurut (Kementerian Kesehatan RI, 2013):

a. Pencegahan primer

Sebagai upaya mencegah terjadinya kanker payudara pencegahan primer terdiri dari mengurangi atau menghilangkan faktor resiko yang dianggap berkaitan dengan peningkatan kasus kanker payudara. Pencegahan primer dapat dilakukan mulai dari diri sendiri misalnya konsumsi makanan bergizi, berolahraga secara rutin, menjaga berat badan ideal, menghindari rokok, dan tidak mengkonsumsi alkohol.

b. Pencegahan sekunder

Pencegahan kanker payudara juga dapat dilakukan oleh

individu maupun sekelompok orang. Skrining kanker payudara merupakan cara pencegahan untuk mengurangi morbiditas dan kematian akibat kanker payudara. Salah satu tujuan dari skrining kanker payudara untuk menunjukkan gejala atau abnormalitas yang mengarah kanker payudara. Fokus dari skrining kanker payudara dengan pencegahan sekunder yaitu pada tahap awal sehingga pengobatan yang didapat efektif, yang mengurangi kematian, dan kekambuhan penyakit. Pencegahan secara sekunder meliputi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), pemeriksaan payudara klinis (SADANIS), *ultrasonography* (USG), dan *mammografi*.

c. Pencegahan tersier

Tujuan dari pemeriksaan tersier adalah untuk mengurangi komplikasi yang lebih parah dan memberikan penanganan yang tepat dan cepat sesuai dengan stadium kankernya. Pencegahan tersier merupakan hal yang penting untuk meningkatkan kualitas hidup penderita kanker payudara, memberikan pengobatan dan memberikan dukungan psikologis. Penderita kanker payudara juga membutuhkan rehabilitasi medik, rehabilitasi jiwa dan sosial. Rehabilitasi medik dilakukan pasca pasien melakukan operasi atau beberapa terapi tambahan.

6. Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

a. Pengertian

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah metode skrining kanker payudara yang bisa dilakukan secara individu tanpa bantuan dokter atau tenaga medis lainnya. Pemeriksaan payudara sendiri merupakan pemeriksaan dengan teknik memijat dan meraba payudara untuk menentukan apakah ada benjolan yang tidak normal di sekitarnya. Sadari merupakan teknik deteksi dini kanker payudara pada tahap paling awal sehingga metode ini cukup efektif untuk mendeteksi kanker payudara. Pemeriksaan sadari juga bisa dilakukan untuk semua kalangan usia termasuk remaja dan wanita dewasa. Apabila dilakukan secara teratur dapat mengurangi resiko kanker payudara.

b. Tujuan pemeriksaan payudara sendiri

Pemeriksaan payudara sendiri bertujuan untuk mendeteksi kelainan, bentuk, serta ukuran payudara pada tahap awal, yang mengurangi resiko lebih parah.(Kemenkes,2022)

c. Waktu dilakukan pemeriksaan payudara sendiri

Pemeriksaan payudara sendiri dilakukan secara individu setiap satu bulan sekali, dilakukan saat 7-10 hari setelah hari pertama haid terakhir.

d. Program Deteksi Dini Kanker Payudara

Program deteksi payudara dianjurkan oleh *American Cancer Society* adalah sebagai berikut:

- 1) Umur 20-25 tahun : SADARI 1 bulan sekali

- 2) Umur 25-35 tahun : SADARI 1 bulan sekali dan pemeriksaan dokter 1 tahun sekali
 - 3) Umur 35 tahun : *baseline mammografi*
 - 4) Umur >35-50 tahun : SADARI 1 bulan sekali, pemeriksaan dokter 6 bulan sekali dan mammografi sesuai anjuran dokter.
 - 5) Usia >50 tahun : SADARI 1 bulan sekali pemeriksaan dokter 6 bulan sekali dan mammografi 1 tahun sekali.
- e. Langkah-langkah dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri

Terdapat 3 cara dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri yaitu:

- 1) Sadari di kamar mandi
 - a) Meraba seluruh area payudara dari atas hingga bawah menggunakan 3 jari utama yaitu jari telunjuk, jari tengah dan jari manis
 - b) Meraba payudara dengan gerakan melingkar mulai dari luar dekat ketiak hingga ke tengah puting. Rasakan apakah ada benjolan ataupun perubahan tekstur pada payudara sebelumnya yang tidak pernah ada
- 2) Sadari saat berbaring
 - a) Letakkan bantal dibawah bahu kanan dengan tangan

dibelakang kepala

b) Gunakan tangan kiri dan gerakkan 3 jari utama yaitu jari telunjuk, jari tengah dan jari manis ke area payudara dengan lembut dengan Gerakan melingkar kecil yang menutupi seluruh area payudara dan ketiak

c) Gunakan tekanan sedang, ringan hingga kuat secara bertahap saat menekan payudara. Cubit puting secara perlahan perlahan kemudian dilihat apakah ada cairan yang keluar atau ada benjolan. Ulangi langkah yang sama pada payudara satunya

3) Sadari sambil bercermin

Cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri di depan cermin terdapat 5 langkah (Nasional, 2015) yaitu:

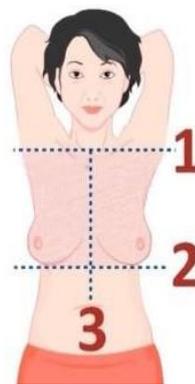
a) Dimulai dengan memandang kedua payudara didepan cermin dengan posisi lengan terjantai kebawah dan selanjutnya tangan berkacak pinggang. Lihat dan bandingkan kedua payudara dalam bentuk, ukuran, dan warna. Perhatikan kemungkinan-kemungkinan dibawah ini:

- (a) Dimpling, pembengkakan kulit
- (b) Posisi dan bentuk dari kedua puting susu (apakah masuk kedalam dan bengkak)
- (c) Kulit kemerahan, keriput, dan bengkak



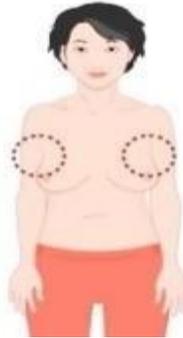
Gambar 1. Tahap 1 SADARI

- b) Tetap didepan cermin kemudian mangangkat kedua lengan dan melihat kelainan seperti pada langkah pertama



Gambar 2. Tahap 2 SADARI

- c) Merapatkan dan menekan telapak tangan dengan kuat sehingga payudara menonjol ke depan dan mengamati kembali apakah ada benjolan, kulit mengerut seperti kulit jeruk atau cekungan seperti lesung pipi.



Gambar 3. Tahap 3 SADARI

- d) Memencet dan menekan payudara sebelah kanan secara pelan di daerah sekitar puting sampai ke arah ujung puting dan mengamati apakah ada cairan yang keluar.



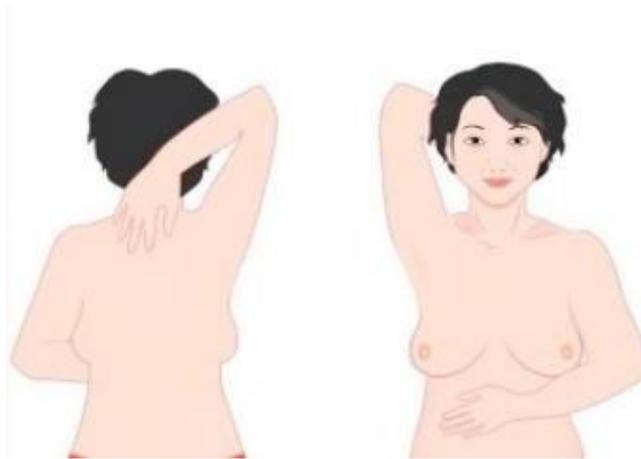
Gambar 4. Tahap 4 SADARI

- e) Memeriksa payudara secara berbaring dan meletakkan bantal di belakang punggung



Gambar 5. Tahap 5 SADARI

- f) Meletakkan tangan kanan dibelakang/samping kepala



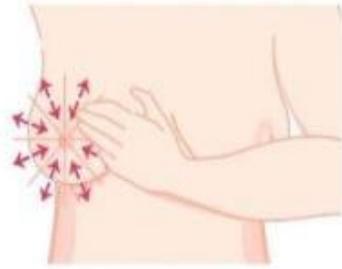
Gambar 6. Tahap 6 SADARI

- g) Meraba payudara sebelah kanan menggunakan ujung jari dengan 3 jari tengah



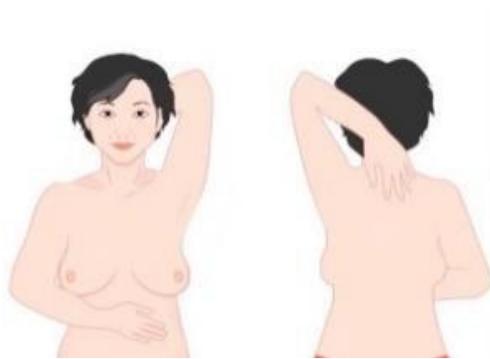
Gambar 7. Tahap 7 SADARI

- h) Menekan lembut payudara sebelah kanan dengan mantap, dimulai dari pinggir sampai keputing dengan mengikuti arah putaran jarum jam



Gambar 8. Tahap 8 SADARI

- i) Meletakkan tangan kiri di belakang/samping kepala



Gambar 9. Tahap 9 SADARI

- j) Meraba payudara sebelah kiri menggunakan ujung jari dengan 3 jari tengah



Gambar 10. Tahap 10 SADARI

- k) Menekan lembut payudara sebelah kiri dengan mantap, dimulai dari pinggir sampai keputing dengan mengikuti arah putaran jarum jam



Gambar 11. Tahap 11 SADARI

7. Wanita Usia Subur

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2017) mendefinisikan wanita usia subur (WUS) adalah perempuan yang memiliki rentan usia diantara 15-49 tahun tanpa memperhitungkan status perkawinannya. Wanita usia subur memiliki puncak masa subur dan kualitas terbaik pada rentan usia 20-30 tahun. Pada usia ini wanita memiliki kesempatan 95% untuk hamil. Pada usia sekitar 30 tahun persentasenya menurun hingga 90%. Sedangkan memasuki usia 40 tahun wanita hanya memiliki persentase maksimal 10% untuk hamil. Sedangkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) wanita usia subur merupakan seorang istri yang memiliki usia 20-35 tahun atau yang berumur kurang dari 15 tahun dan sudah mengalami haid atau menstruasi atau seorang perempuan yang sudah berusia lebih dari 50 tahun akan tetapi masih mengalami haid menstruasi.

8. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yaitu terdiri atas indera penglihatan, Indera

penciuman, indera pendengaran, rasa, dan raba. Pengetahuan memiliki peran penting dalam tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2018).

Pengetahuan memiliki 6 tingkatan, tingkatan pertama adalah tau (*know*). Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, dalam tingkatan ini disebut juga dengan *recall*. Tingkatan kedua adalah memahami (*comprehension*) diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan sesuatu objek yang diketahui dan menginterpretasikan secara benar. Tingkatan ketiga adalah aplikasi (*application*) diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi kondisi sebenarnya. Tingkatan keempat yaitu analisis (*analysis*) yaitu suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam suatu komponen-komponen tetapi masih dalam suatu struktur organisasi. Tingkatan kelima yaitu sintesis (*synthesis*) yaitu suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Tingkatan keenam yaitu evaluasi (*evaluation*) berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek (Wijayanti, Purwati dan Retnaningsih, 2024).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Notoatmodjo dalam (Pariati dan Jumriani, 2021):

a. Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi proses belajar seseorang

sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah memperoleh sumber informasi.

b. Media massa/informasi

Informasi yang diperoleh baik formal maupun nonformal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan.

c. Lingkungan

Lingkungan mempengaruhi proses belajar seseorang apabila lingkungannya baik seseorang akan giat untuk memperoleh pengetahuan.

d. Usia

Usia akan berpengaruh terhadap tingkat pola pikir dan daya tangkap seseorang, semakin bertambah usia maka semakin berkembang.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau pengisian kuisioner yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur kepada subyek penelitian atau responden untuk dapat dikategorikan kedalam tingkat pengetahuan. Berdasarkan kategori tingkat pengetahuan seseorang terbagi menjadi 3 tingkatan (Arikunto, 2013):

- a. Tingkat pengetahuan kategori baik jika nilainya $\geq 76\%$ -100% jawaban responden benar
- b. Tingkat pengetahuan kategori sedang jika nilainya $\geq 56\%$ -75%

jawaban responden benar

- c. Tingkat pengetahuan kategori kurang jika nilainya $\geq 56\%$ jawaban responden benar.

9. Praktik

a. Pengertian

Menurut Notoatmodjo praktik adalah suatu sikap belum otomatis terwujudnya suatu tindakan (*overt behavior*). Untuk terwujudnya sikap atau tindakan menjadi suatu perbedaan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan antara lain adalah fasilitas dan dukungan dari pihak lain.

b. Tingkatan praktik

1) Respon terpimpin (*guide response*)

Dapat dilakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh merupakan indikator praktik tingkat pertama. Misalnya, seorang ibu dapat memasak sayur dengan benar, mulai dari cara mencuci piring dan memotong sayur, lamanya memasak, menutup pancinya, dan sebagainya.

2) Mekanisme

Apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan, maka ia sudah mencapai praktik tingkat kedua. Misalnya, seorang ibu yang sudah mengimunitasikan bayinya pada umur tertentu, tanpa menunggu perintah atau ajakan orang

lain. Ibu yang sudah terbiasa memasak air hingga mendidih dan memasak sayur hingga matang. Ibu yang sudah terbiasa menyiapkan sarapan untuk anaknya dan anaknya harus mengkonsumsi setiap pagi.

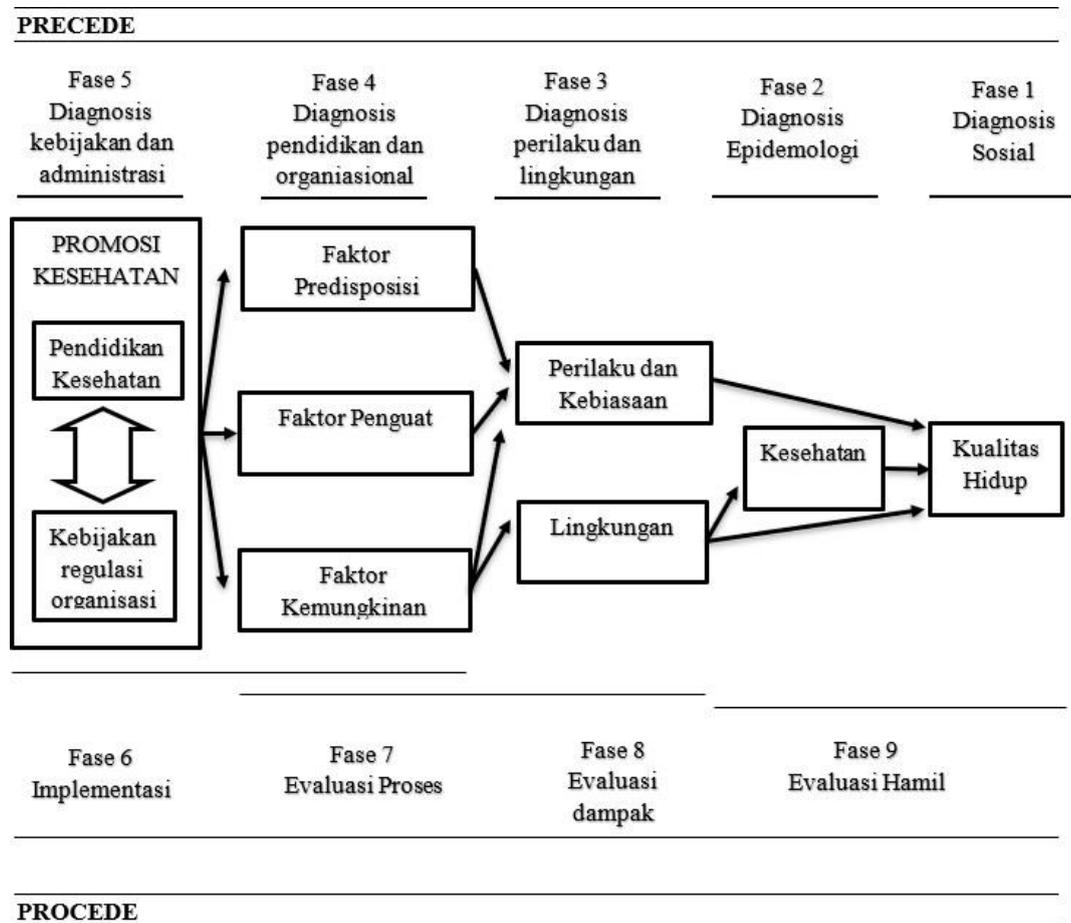
3) Adopsi (*adoption*)

Suatu tindakan atau praktik yang sudah berkembang dengan baik disebut adopsi. Artinya, tindakan itu sudah dimotivasinya, tetapi ini tidak mengurangi kebenarannya. Misalnya, ibu dapat memilih dan memasak makanan yang kaya nutrisi berdasarkan bahan-bahan sederhana dan murah.

c. Pengukuran praktik

Secara tidak langsung, perilaku dapat diamati dengan melakukan wawancara tentang kegiatan yang telah dilakukan beberapa jam, hari, atau bulan yang lalu. Pengukuran juga dapat dilakukan secara langsung, yaitu dengan melihat apa yang dilakukan responden. Hasil dari perilaku tersebut juga dapat digunakan untuk pengukuran praktik (*overt behavior*). Misalnya, kebersihan seseorang disebut juga perilaku individu.

B. Kerangka Teori



Gambar 12. Kerangka Teori Lawrence Green

Sumber : Green, Lawrence dan Marshall W, 1991 :24

C. Kerangka Konsep



Gambar 13. Kerangka Teori

D. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan SADARI dan praktik pemeriksaan SADARI pada WUS Di Wilayah Kerja Puskesmas Sleman khususnya Dusun Ngangkruk Caturharjo Sleman ?

